

## Pengaruh Insentif Lama Bekerja Dan Curahan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pekerja Bidang Jasa Katering Di Kota Bekasi Tahun 2018

<sup>1</sup> Rabhani Segara, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Indonesia

<sup>2</sup> I Wayan Subagiarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Indonesia

<sup>3</sup> Aisah Jumiaty, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Indonesia

### Informasi Naskah

Submitted : 2 Februari 2021

Revision : 16 Februari 2021

Accepted : 24 Februari 2021

### Kata Kunci:

worker finance, catering services, incentives, working period, outflow of hours worked.

### Abstract

*This research was conducted to analyze: (1) The effect of incentives on labor income in Bekasi City; (2) The effect of working time on catering income in the City of Bekasi; (3) The effect of outpouring of working hours on the income of workers in the catering service sector in Bekasi City. This study uses quantitative data, that is data in the form of numerals or the numbers. The data source used in this study contains primary data taken directly by the distributing form of questionnaires for catering workers in Bekasi City, while secondary data in this study came from book sources, related websites, and research journals. The model used in this study is multiple regression variables using the Ordinary Least Square method, the dependent variable used is the income of catering workers earned each month, while the independent variable consists of incentives, length of work and hours of work hours. The analysis shows that: (1) Incentives significantly have positive contribution to the income of workers in the field of catering services in the City of Bekasi in 2018; (2) The length of work has a significant positive effect on the income of workers in the catering service sector in Bekasi City in 2018; (3) Working hours outflow is having significant to the income of workers in the catering service sector in Bekasi City during 2018. This research produces an R-squared value that shows the level of relevance of the research with the real facts of 0.96.*

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis : (1) Pengaruh insentif terhadap pendapatan tenaga kerja bidang jasa katering di Kota Bekasi; (2) Pengaruh lama bekerja terhadap pendapatan tenaga kerja bidang jasa katering di Kota Bekasi; (3) Pengaruh curahan jam kerja terhadap pendapatan tenaga kerja bidang jasa katering di Kota Bekasi. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau bilangan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer yang diambil secara langsung dengan menyebarkan kuisioner kepada pekerja bidang jasa katering di Kota Bekasi, sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berasal dari sumber-sumber buku, web terkait, dan jurnal penelitian. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi variabel berganda dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square*, Variabel dependen yang digunakan adalah pendapatan pekerja katering yang didapatkan setiap bulannya, sedangkan variabel independen berupa insentif, lama bekerja dan curahan jam kerja. Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) Insentif berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pekerja di bidang jasa katering di Kota Bekasi tahun 2018; (2) Lama bekerja berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pekerja di bidang jasa katering di Kota Bekasi tahun 2018; (3) Curahan jam kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pekerja di bidang jasa katering di Kota Bekasi tahun 2018. Penelitian ini menghasilkan nilai R-squared yang menunjukkan tingkat relevansi penelitian dengan kenyataan yang sesungguhnya sebesar 0.96.

\* Corresponding Author.

Rabhani Segara, e-mail: [rabhanisegara@gmail.com](mailto:rabhanisegara@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Di Indonesia banyak tenaga kerja yang bekerja di sektor formal maupun sektor informal. Konsep sektor informal pada awalnya dikemukakan oleh Keith Hart, seorang Antropolog Inggris pada tahun 1973 (Manning dan Effendi,1985). Hart membedakan kedua sektor tersebut berdasarkan sumber penghasilan yaitu pendapatan yang bersumber dari gaji atau pendapatan dari usaha sendiri. Komponen pekerja informal terdiri dari; penduduk bekerja dengan status berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap, pekerja bebas, dan pekerja keluarga/takdibayar (BPS,2013).

Distribusi usaha/perusahaan menurut lapangan usaha, didominasi oleh lapangan usaha perdagangan besar dan eceran sebanyak 89.621 usaha/perusahaan atau 44,14 persen dari seluruh usaha/perusahaan. Kemudian di ikuti oleh lapangan usaha penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum sebesar 22,24 persen, industri pengolahan sebesar 6,42 persen dan selebihnya 26,20 persen merupakan lapangan usaha lainnya. Jasa katering merupakan subsektor dari sektor penyediaan akomodasi dan penyediaan makan dan minum. Pada penelitian ini dipilih jasa katering dikarenakan jumlah usahanya mendominasi di Kota Bekasi.

Masalah ketenagakerjaan sangat penting dibahas karena ketenagakerjaan merupakan aspek yang sangat mendasar dalam suatu negara, karena mencakup berbagai dimensi, misalnya ekonomi dan sosial. Maka dari itu setiap upaya pembangunan selalu diarahkan pada perluasan kesempatan kerja dan lapangan usaha. Apabila penyerapan tenaga kerja dapat terserap cukup baik dalam beberapa lapangan pekerjaan yang ada atau masalah pengangguran dapat cukup teratasi. Pergerakan upah minimum yang naik turun ini tentunya juga dapat menyebabkan penyerapan tenaga kerja juga berubah, tergantung upah minimum yang ditentukan oleh pemerintah (Sulistiawati,2012).

Di Indonesia terdapat upah minimum yang terbentuk baik dari kabupaten dan kota maupun di provinsi. Dalam pembagian upah minimum tersebut, disesuaikan keadaan dan tingkat kemampuan masing-masing daerah melalui berbagai macam kegiatan produksi yang ada, sehingga dapat menemukan nilai yang tepat atau kemampuan yang sesuai atas upah yang pantas diterima oleh tenaga kerja (Suparjan dan Suyatno,2002).

Beberapa industri padat karya di Indonesia seringkali menetapkan upah yang berada dibawah upah minimum provinsi (UMP). Sehingga, upah yang didapatkan buruh dinilai tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup layak para buruh beserta keluarganya (Joko Susanto,2010). Maka dari itu para tenaga kerja berusaha mendapatkan pendapatan lebih dari adanya insentif. Insentif sendiri bagi perusahaan di gunakan untuk meningkatkan output dan efisiensi. Heidjrahman dan Husnan (1997) Salah satu hal yang juga menyebabkan perbedaan pendapatan seorang yaitu lama bekerjanya. Sukmana (2013) menyatakan bahwa semakin lama masa kerja seorang tenaga kerja, semakin terampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna polaberkarya dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Para buruh rela mencurahkan waktunya untuk bekerja namun disatu sisi pengusaha menginginkan suatu efisiensi biaya. Simanjuntak (2001) menyatakan bahwa curahan jam kerja dan pendapatan merupakan variabel yang tak terpisahkan. Pendapatan yang diperoleh dari setiap pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang berbeda sesuai dengan jumlah waktu yang dipergunakan dan pendapatannya. Jam kerjakaryawan merupakan suatu elemen penting untuk menganalisa dinamika tenaga kerja, dimana jam kerja menjadi indikator yang berpengaruh untuk mengukur antara tingkat *underemployment* dan pendapatan tenaga kerja.

## METODE

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *explanatory research*, yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal dan menguji keterkaitan antara beberapa variabel melalui pengujian

beberapa hipotesis atau penelitian penjelasan (Arikunto, 2006:12). Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini mencakup variabel dependen yaitu pendapatan dan variabel independen yaitu insentif, lama bekerja, dan curahan jam kerja. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah Kuesioner dan studi kepustakaan. Populasi dalam penelitian ini adalah pekerjaburu/pegawai pada jasa katering di Kota Bekasi yang berjumlah 329 jiwa. Sampel pada penelitian ini merupakan pegawai jasa katering di Kota Bekasi yang terdiri dari beberapa perusahaan.

Penelitian ini menggunakan data jenis *cross section* dan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Proportional Stratified Random Sampling* yaitu metode pengambilan sampel secara acak dimana populasi dibagi atas kelompok yang homogen berdasarkan dusunnya. Untuk mendapatkan kelompok yang homogen perlu dibagi dalam strata dan jumlah sampel yang diambil pada tiap-tiap strata (Nazir, 2003:355).

Pada penelitian ini metode pengambilan sampel yang akan digunakan adalah metode *Simple Random Sampling* yaitu suatu metode yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi yang memiliki kesempatan sama untuk dimasukkan sebagai sampel. Pengambilan sampel dalam metode ini dilakukan dengan cara setiap anggota dari populasi diberi nomor urut sesuai dengan jumlah populasi kemudian sampel diambil secara acak dari populasi tersebut (Nasir, 2003:276).

### Metode Analisis Data

Pada penelitian ini digunakan metode analisis yaitu Model Regresi Linier OLS (*Ordinary Least Square*). Penelitian ini untuk menganalisis variabel-variabel independen (insentif, lama bekerja, dan curahan jam kerja) terhadap variabel dependen (pendapatan). Persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Pendapatan
$\alpha$	= Konstanta
$b_1, b_2, b_3$	= Koefisien regresi
$X_1$	= Insentif
$X_2$	= Lama Bekerja
$X_3$	= Cuarahan Jam Kerja
e	= Error term

Untuk menguji pengaruh variabel bebas Insentif, lama bekerja, dan curahan jam kerja terhadap variabel terikat pendapatan digunakan dua pengujian yaitu uji ekonometrika dan uji statistik.

#### Uji Ekonometrika

##### a. Deteksi Penyimpangan Asumsi Klasik

Pendeteksian terhadap asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui baik atau tidaknya suatu model regresi apabila dilakukan penaksiran. Suatu model dapat dikatakan baik apabila bersifat *BLUE (Best Linear Unbiased Estimator)* atau model regresi yang memenuhi asumsi klasik dan terhindar dari masalah-masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan normalitas. Pada penelitian ini autokorelasi tidak diuji karena dalam penelitian ini data tidak menggunakan data *time series*.

##### b. Deteksi Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk menguji model regresi apabila terjadi hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel independen, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antara variabel-variabel independen itu secara individu terhadap variabel dependen.

Apabila nilai F hitung dan  $R^2$  signifikan sedangkan sebagian besar bahkan seluruh koefisien regresi tidak signifikan maka terdapat kolinearitas berganda dalam model. Pengujian dilakukan pada variabel bebas secara parsial yaitu melakukan regresi antara variabel bebas dengan menjadikan salah satu variabel bebas sebagai variabel terikat (Gujarati, 2000:438). Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika  $r^2$  hasil regresi variabel bebas  $> R^2$  hasil regresi berganda berarti antara insentif, lama bekerja, dan curahan jam kerja terjadi kolinearitas berganda.
2. Jika  $r^2$  hasil regresi variabel bebas  $< R^2$  hasil regresi berganda berarti antara insentif, lama bekerja, dan curahan jam kerja tidak terjadi kolinearitas berganda.

#### c. Deteksi Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai pengaruh varian yang sama. Heteroskedastisitas terjadi karena perubahan situasi yang tidak tergambar dalam spesifikasi model regresi. Dengan kata lain, heteroskedastisitas terjadi jika residual tidak memiliki varians yang konstan (Pranata, 2014:54).

Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan metode informal dan metode formal. Metode informal yaitu dengan menggunakan sifat dasar masalah dan dengan metode grafik. Metode formal yaitu dengan pengujian *Park*, *Glejser*, pengujian korelasi peringkat Spearman, uji *Goldfeld-Quandt*, uji *Breusch-Pagan*, uji *White General Heteroscedasticity*, dan uji *Koenker-Bassett* (Gujarati, 2003). Namun dalam penelitian ini menggunakan pendeteksian heteroskedastisitas dengan menggunakan metode formal.

#### d. Deteksi Normalitas

Deteksi ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Oleh karena itu, regresi yang baik adalah regresi yang memiliki distribusi data normal atau setidaknya mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, maka regresi tersebut menunjukkan pola distribusi normal.
2. Jika data menyebar dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan pola distribusi tidak normal.

### Uji Statistik

#### a. Uji Statistik F

Pengujian secara serempak menggunakan uji F. Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Pada penelitian ini Uji F digunakan untuk mengetahui apakah insentif, lama bekerja, dan curahan jam kerja pekerja yang dimasukkan secara bersama-sama berpengaruh nyata secara statistik (signifikan) terhadap pendapatan pada jasa catering. Rumus Uji F (Gujarati, 2000:21):

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{1 - R^2/(n-k)}$$

Keterangan:

- F = Pengujian secara simultan  
 $R^2$  = Koefisien determinan  
 $n$  = banyaknya variabel independen  
 $n-k$  = banyaknya sampel Perumusan hipotesis:

1.  $H_0: b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$ , artinya secara bebas variabel independen yaitu insentif, lama bekerja, dan curahan jam kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan.

2.  $H_a: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$  artinya secara bebas variabel independen yaitu insentif, lama bekerja, dan curahan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan.

Kriteria Pengujian:

1. Jika nilai probabilitas  $F_{hitung} \leq 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dengan  $H_a$  diterima. Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu insentif, lama bekerja, dan curahan jam kerja secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pekerja pada jasa catering.
2. Jika nilai probabilitas  $F_{hitung} > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dengan  $H_a$  ditolak. Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu insentif, lama bekerja, dan curahan jam kerja secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pekerja pada jasa catering.

Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Rumus uji t, yaitu (Gujarati, 2000:114):

$$t = \frac{b_i}{Seb_i}$$

Keterangan:

- t = tes signifikan dengan angka korelasi  
 $b_i$  = koefisien regresi  
 $Seb_i$  = *standard error* dari koefisien korelasi

Hipotesis:

1.  $H_0 : b_i = 0$ , artinya tidak ada pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.
2.  $H_a : b_i \neq 0$ , artinya ada pengaruh antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria Pengujian:

1. Jika probabilitas  $t_{hitung} \leq 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dengan  $H_a$  diterima, artinya variabel independen yaitu insentif, lama bekerja, dan curahan jam kerja pekerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pekerja jasa catering.
2. Jika probabilitas  $t_{hitung} > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dengan  $H_a$  ditolak, artinya variabel independen independen yaitu insentif, lama bekerja, dan curahan jam kerja pekerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pekerja jasa catering.

a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk menghitung seberapa besar kontribusi pengaruh perubahan variabel independen terhadap variabel dependen digunakan koefisien determinan berganda ( $R^2$ ). Secara verbal,  $R^2$  mengukur proposi atau persentasi dari total pada Y yang dijelaskan oleh regresi  $X_i$  (Gujarati, 2012). Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh langsung variable bebas yang semakin dekat hubungannya dengan variable terikat atau dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut bias dibenarkan. Dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variable X terhadap naik turunnya variable Y (Prayitno, 2010:66). Adapun rumus untuk koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + b_3 \sum x_3 y}{\sum y^2}$$

Keterangan:

- $R^2$  = Koefisien determinasi berganda  
Y = Variabel terikat (*variable dependent*)

X = Variabel bebas (*variable independent*)

b = Koefisien regresi linier

Pengambilan Keputusan:

1. Apabila nilai  $R^2$  hampir mendekati 1, maka persentase insentif ( $X_1$ ), lama bekerja ( $X_2$ ), dan curahan jam kerja ( $X_3$ ) terhadap pendapatan memiliki hubungan mendekati 100%

#### b. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari adanya kesalahan pemahaman dan meluasnya lingkup permasalahan terhadap variabel-variabel mengenai penelitian yang dilakukan, maka perlu adanya batasan operasional. Dalam penelitian ini batasan operasional adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan (Y) adalah penerimaan bersih yang diterima oleh pekerja bidang jasa catering di Kota Bekasi yang bervariasi yang meliputi juru masak atau koki, pemasaran, pengelola keuangan, pramusaji, dan sopir yang dinyatakan dalam satuan Rupiah (Rp) per bulan;
2. Insentif ( $X_1$ ) adalah tambahan berupa uang yang diberikan kepada pekerja jasa catering di Kota Bekasi yang bekerjamelampaui standar yang ditentukan oleh Kemenakertrans yaitu 7 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu yang dinyatakan dalam satuan Rupiah (Rp) per jam;
3. Lama bekerja ( $X_2$ ) adalah lamanya masa kerja pekerja bidang jasa catering di Kota Bekasi pada perusahaan catering sampai pada dilakukannya penelitian ini yang dinyatakan dalam satuan bulan;
4. Curahan jam kerja ( $X_3$ ) adalah keseluruhan waktu yang dicurahkan pekerja bidang jasa catering di Kota Bekasi untuk bekerja yang dinyatakan dalam satuan jam/minggu.

### Hasil dan Pembahasan

#### Gambaran Umum Obyek Penelitian

Secara astronomi, Kota Bekasi terletak antara  $106^{\circ}48'28''$  -  $107^{\circ}27'29''$  Bujur Timur dan  $6^{\circ}10'6''$  -  $6^{\circ}30'6''$  Lintang Selatan. Kondisi alam Kota Bekasi merupakan daerah dataran dengan kemiringan antara 0 – 2 % dan ketinggian antara 11 m – 81 m di atas permukaan air laut. Kota Bekasi memiliki luas wilayah sekitar 210,49 km dengan Kecamatan Mustika Jaya sebagai wilayah yang terluas (26,41 km<sup>2</sup>) sedangkan Kecamatan Pondok Melati sebagai wilayah terkecil (11,79 km<sup>2</sup>). Batas-batas wilayah administrasi yang mengelilingi wilayah Kota Bekasi adalah :

Sebelah Utara	:	Kabupaten Bekasi
Sebelah Selatan	:	Kabupaten Bogor
Sebelah Barat	:	Propinsi DKI Jakarta
Sebelah Timur	:	Kabupaten Bekasi

Sesuai dengan Perda Kota Bekasi nomor 04 tahun 2004 tentang Pembentukan Wilayah Administrasi Kecamatan dan Kelurahan, Kota Bekasi terbagi menjadi 12 kecamatan yang terdiri dari 56 kelurahan. Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW) merupakan istilah yang digunakan untuk mengidentifikasi satuan lingkungan setempat di wilayah Kota Bekasi. RT dan RW merupakan organisasi masyarakat yang dibentuk melalui musyawarah oleh masyarakat setempat serta diakui dan dibina oleh Pemerintah untuk menjadi mitra dalam pemberdayaan masyarakat. Pembentukan RT dan RW sejalan dengan besaran jumlah penduduk di suatu wilayah, semakin besar jumlah penduduknya maka semakin banyak pula RT dan RW yang terbentuk di wilayah tersebut, maka pada tahun 2018 Kota Bekasi memiliki 7.086 RT dan 1.013 RW, dengan jumlah RT dan RW terbanyak ada di Kecamatan Bekasi Utara.

#### Keadaan Demografis

Berdasarkan hasil penelitian di Kota Bekasi Kota Bekasi berikut ini merupakan gambaran keadaan penduduk di Kota Bekasi:

Tabel 1.  
gambaran keadaan penduduk di Kota Bekasi

Kelompok Usia (tahun)	Jenis Kelamin		Jumlah (jiwa)
	Laki - laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	
0 – 4	136.557	130.875	267.432
5 – 9	135.148	128.196	263.344
10 – 14	121.637	117.017	238.654
15 – 19	123.494	1100.710	255.204
20 – 24	136.700	142.839	279.539
25 – 29	153.476	156.291	309.767
30 – 34	141.185	142.538	283.723
35 – 39	126.597	123.704	250.301
40 – 44	109.105	107.420	216.525
45 – 49	88.455	87.245	175.700
50 – 54	69.730	62.473	132.203
55 – 59	48.152	37.448	85.600
60 – 64	25.221	22.037	47.258
65 +	32.415	35.819	68.234
Jumlah	1.447.872	1.425.612	2.873.484

Jumlah penduduk Kota Bekasi dari hasil registrasi penduduk tahun 2018 tercatat sebesar 2.873.484 jiwa, yang terdiri 1.447.872 jiwa penduduk laki – laki dan 1.425.612 jiwa penduduk perempuan. Keadaan penduduk menurut usia di Kota Bekasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa penduduk yang paling besar terdapat pada kelompok usia 25 – 29 tahun, dengan jumlah sebesar 309.767 jiwa. Hal ini dimungkinkan terjadinya tingkat fertilitas yang tinggi dikarenakan jumlah paling banyak terdapat pada usia subur. Sedangkan jumlah penduduk yang paling kecil terdapat pada kelompok usia 60 – 64 tahun dengan jumlah 47.258.

#### Gambaran Responden Di Kota Bekasi

Berikut ini disajikan statistik deskriptif untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan data tentang karakteristik responden.

##### a. Keadaan Responden Menurut Insentif

Jumlah responden menurut Insentif Pada Usaha Jasa Katering di Kota Bekasi Tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.  
Jumlah responden menurut Insentif Pada Usaha Jasa Katering di Kota Bekasi Tahun 2018

Insentif	Jumlah	Persentase (%)
< Rp. 100.000	22	22
Rp. 100.000 s/d Rp. 500.000	58	58
Rp. 600.000.000 s/d Rp. 1.000.000	18	18
Rp. 1.100.000 s/d Rp. 1.500.000	1	1
> Rp. 1.500.000	1	1
Total	100	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah Insentif responden < Rp. 100.000 sebanyak 22 orang (22%), selanjutnya Insentif Rp. 100.000 s/d Rp. 500.000 sebanyak 58 orang (58%), Insentif Rp. 600.000.000 s/d Rp. 1.000.000 sebanyak 18 orang (18%), Insentif Rp. Rp. 1.100.000 s/d Rp. 1.500.000 sebanyak 1 orang (1%), serta Insentif Rp. > Rp. 1.500.000 sebanyak 1 orang (1%).

b. Keadaan Responden Menurut Lama Bekerja

Jumlah responden menurut Lama Bekerja Pada Bidang Jasa Katering di Kota Bekasi Tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.

Jumlah responden menurut Lama Bekerja Pada Bidang Jasa Katering di Kota Bekasi Tahun 2018

Lama Bekerja	Jumlah	Persentase (%)
< 1 tahun	28	28
1 – 5 tahun	65	65
6 – 10 tahun	3	3
> 10 tahun	4	4
Total	100	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa Lama Bekerja responden selama < 1 tahun sebanyak 28 orang (28%). Diikuti oleh responden dengan Lama Bekerja selama 1 – 5 tahun sebanyak 65 orang (65%), dan responden dengan Lama Bekerja selama 6 – 10 tahun sebanyak 3 orang (3%), serta responden dengan Lama Bekerja selama >10 tahun sebanyak 4 orang (4%).

c. Keadaan Responden Menurut Lama Bekerja

Jumlah responden menurut Lama Bekerja Pada Bidang Jasa Katering di Kota Bekasi Tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.

Jumlah responden menurut Lama Bekerja Pada Bidang Jasa Katering di Kota Bekasi Tahun 2018

Lama Bekerja	Jumlah	Persentase (%)
< 1 tahun	28	28
1 – 5 tahun	65	65
6 – 10 tahun	3	3
> 10 tahun	4	4
Total	100	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa Lama Bekerja responden selama < 1 tahun sebanyak 28 orang (28%). Diikuti oleh responden dengan Lama Bekerja selama 1 – 5 tahun sebanyak 65 orang (65%), dan responden dengan Lama Bekerja selama 6 – 10 tahun sebanyak 3 orang (3%), serta responden dengan Lama Bekerja selama >10 tahun sebanyak 4 orang (4%).

d. Keadaan Responden Menurut Curahan Jam Kerja

Jumlah responden menurut Curahan Jam Kerja Pada Usaha Jasa Katering di Kota Bekasi Tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.

Jumlah responden menurut Curahan Jam Kerja Pada Usaha Jasa Katering di Kota Bekasi Tahun 2018

Curahan Jam Kerja	Jumlah	Persentase (%)
36 – 42 jam	30	30
43 – 49 jam	54	54
50 – 56 jam	16	16
Total	100	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa Curahan Jam Kerja responden selama 36 – 42 jam sebanyak 30 orang (30%). Diikuti responden dengan Curahan Jam Kerja selama 43 – 49 jam sebanyak 54 orang (54%). Selanjutnya responden dengan Curahan Jam Kerja



selama 50 – 56 jam sebanyak 16 orang (16%).

e. Keadaan Responden Menurut Pendapatan

Jumlah responden menurut Pendapatan Pada Usaha Jasa Katering di Kota Bekasi Tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6.

Jumlah responden menurut Pendapatan Pada Usaha Jasa Katering di Kota Bekasi Tahun 2018

Pendapatan	Jumlah Persentase (%)	
Rp. 1.100.000 s/d 3.000.000	73	73
Rp. 3.100.000 s/d 6.000.000	23	23
> Rp. 6.000.000	4	4
Total	100	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa Jumlah pendapatan responden Rp. 1.100.000 s/d 3.000.000 sebanyak 73 orang (73%). Dikuti oleh pendapatan Rp. 3.100.000 s/d 6.000.000 sebanyak 23 orang (23%). Dan terakhir Jumlah pendapatan > Rp.6.000.000 sebanyak 4 orang (4%).

f. Analisis Deskriptif

Setelah menganalisis data ke 100 data penelitian, tahap selanjutnya adalah mengolah data statistik deskriptif variabel penelitian. Hasil pengolahan data statistik deskriptif variabel penelitian tampak pada Tabel berikut ini:

Tabel 7.

Hasil pengolahan data statistik deskriptif variabel penelitian

Keterangan	N	Min	Max	Mean
Insentif (X1)	100	60.000	1.800.000	295.860
Lama Bekerja (X2)	100	2	216	26
Curahan Jam Kerja (X3)	100	36	54	45
Pendapatan (Y)	100	1.180.000	8.200.000	2.737.410

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel di atas dapat diketahui bahwa dengan jumlah data sebanyak 100, Insentif (X1) mempunyai rata-rata (*Mean*) sebesar Rp.295.860 dengan nilai minimal Rp.60.000 dan maksimal Rp.1.800.000. Variabel Lama Bekerja (X2) mempunyai rata-rata (*Mean*) sebesar 26 orang dengan nilai minimal 2 bulan dan maksimal 216 bulan. Variabel Curahan Jam Kerja (X3) mempunyai rata-rata (*Mean*) sebesar 45 jam dengan nilai minimal 36 jam dan maksimal 54 jam, dan Variabel Pendapatan (Y) mempunyai rata-rata (*Mean*) sebesar Rp.2.737.410, dengan nilai minimal Rp.1.180.000 dan maksimal Rp.8.200.000.

**Analisis Data**

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini digunakan metode analisis yaitu Model Regresi Linier OLS (*Ordinary Least Square*). Penelitian ini untuk menganalisis variabel-variabel independen (upah, lama bekerja, dan curahan jam kerja) terhadap variabel dependen (pendapatan). Hasil Analisis Regresi Linier Berganda sebagai berikut:

Tabel 8.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.	Keterangan
Konstan	0,029	-	-
Insentif (X1)	0,229	0,000	Signifikan
Lama Bekerja (X2)	0,357	0,000	Signifikan
Curahan Jam Kerja (X3)	0,373	0,000	Signifikan

Persamaan regresi yang diperoleh dari pengujian tersebut adalah:

$$Y = 0,029 + 0,229X_1 + 0,357X_2 + 0,373X_3 + e$$

1. Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: Nilai Konstanta 0,029, menunjukkan besarnya Pendapatan saat Insentif, Lama Bekerja, Curahan Jam Kerja sama dengan 0 atau konstan, maka besarnya Pendapatan sebesar Rp.0,029.
2. Nilai koefisien 0,229 pada Insentif menunjukkan bahwa setiap kenaikan Insentif 1 rupiah, maka hal tersebut akan menurunkan Pendapatan sebesar Rp 0,229.
3. Nilai koefisien 0,357 pada Lama Bekerja responden menunjukkan bahwa setiap kenaikan Lama Bekerja 1 bulan, maka hal tersebut akan meningkatkan Pendapatan sebesar Rp.0,357.
4. Nilai koefisien 0,373 pada Curahan Jam Kerja responden menunjukkan bahwa setiap kenaikan Curahan Jam Kerja responden 1 jam, maka hal tersebut akan meningkatkan Pendapatan sebesar Rp.0,373.

## Uji Ekonometrika

### a. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk menguji model regresi apabila terjadi hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel independen, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antara variabel-variabel independen itu secara individu terhadap variabel dependen. Apabila nilai F hitung dan  $R^2$  signifikan sedangkan sebagian besar bahkan seluruh koefisien regresi tidak signifikan maka terdapat kolinearitas berganda dalam model. Pengujian dilakukan pada variabel bebas secara parsial yaitu melakukan regresi antara variabel bebas dengan menjadikan salah satu variabel bebas sebagai variabel terikat (Gujarati, 2000:438). Hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 9.

Hasil uji multikolinearitas		
Variabel	Collinearity Statistics VIF	Keterangan
Insentif (X1)	1,552	Non- multikolinieritas
Lama Bekerja (X2)	1,834	Non- multikolinieritas
Curahan Jam Kerja (X3)	1,300	Non- multikolinieritas

Berdasarkan hasil analisis *Collinearity Statistics* yang dapat dilihat pada tabel di atas, diketahui bahwa model tidak terjadi multikolinieritas. Hal tersebut ditandai dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) antar variabel bebas lebih kecil dari 5.

### b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai pengaruh varian yang sama. Heteroskedastisitas terjadi karena perubahan situasi yang tidak tergambarkan dalam spesifikasi model regresi. Dengan kata lain, heteroskedastisitas terjadi jika residual tidak memiliki varians yang konstan (Pranata, 2014:54). Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan metode informal dan metode formal. Metode informal yaitu dengan menggunakan sifat dasar masalah dan dengan metode grafik. Metode formal yaitu dengan pengujian *Park*, *Glejser*, pengujian korelasi peringkat Spearman, uji *Goldfeld-Quandt*, uji *Breusch-Pagan*, uji *White General Heteroscedasticity*, dan uji *Koenker Bassett* (Gujarati, 2003). Namun dalam penelitian ini menggunakan pendeteksian heteroskedastisitas dengan menggunakan metode formal. Hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 10.

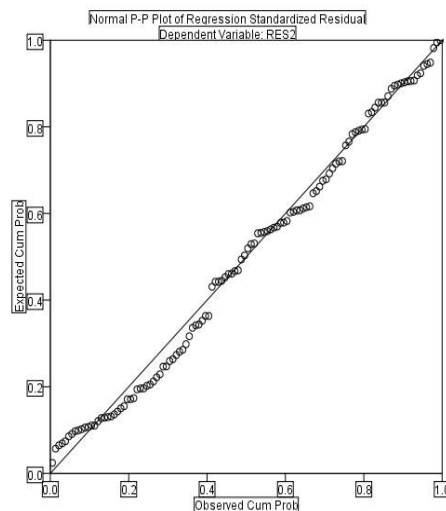
Hasil uji heteroskedastisitas		
Variabel	Sig	Keterangan
Insentif (X1)	0,587	Tidak Heterokesdastisitas
Lama Bekerja (X2)	0,110	Tidak Heterokesdastisitas
Curahan Jam Kerja (X3)	0,237	Tidak Heterokesdastisitas

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa tidak terjadi heterokesdastisitas dari persamaan yang diuji.

### c. Uji Normalitas

Deteksi ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Oleh karena itu, regresi yang baik adalah regresi yang memiliki distribusi data normal atau setidaknya mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Hasil uji normalitas sebagai berikut:

Gambar 1.  
Hasil uji normalitas



Berdasarkan Gambar di atas hasil pengujian pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa variabel Insentif (X1), Lama Bekerja (X2), Curahan Jam Kerja (X3), dan Pendapatan (Y) memiliki nilai probabilitas atau signifikansi kurang dari 0,05. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

## Uji Statistik

### a. Uji F

Pengujian secara serempak menggunakan uji F. Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Pada penelitian ini Uji F digunakan untuk mengetahui apakah upah, lama bekerja, dan curahan jam kerja pekerja yang dimasukkan secara bersama-sama berpengaruh nyata secara statistik (signifikan) terhadap pendapatan pada jasa katering. Hasil uji F sebagai berikut:

Tabel 11.  
Hasil uji F

Model	Sig.
1	0,000

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan model memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka secara bersama – sama (simultan) variable Insentif (X1), Lama Bekerja (X2), Curahan Jam Kerja (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel Pendapatan (Y).

b. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 12.  
Hasil Uji t

Variabel	Sig	Keterangan
X1	0.0000	Signifikan
X2	0.0000	Signifikan
X3	0.0000	Signifikan

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui besar dari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Variabel Insentif (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti secara parsial variabel Insentif (X1) berpengaruh terhadap Pendapatan (Y) ( $H_1$  Diterima).
2. Variabel Lama Bekerja (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti secara parsial variabel Lama Bekerja (X2) berpengaruh terhadap Pendapatan (Y) ( $H_2$  Diterima).
3. Variabel Curahan Jam Kerja (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti secara parsial variabel Curahan Jam Kerja (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan (Y) ( $H_3$  Diterima).

c. Uji Koefisienan Determinasi

Untuk menghitung seberapa besar kontribusi pengaruh perubahan variabel independen terhadap variabel dependen digunakan koefisien determinan berganda ( $R^2$ ). Secara verbal,  $R^2$  mengukur proposi atau persentasi dari total pada Y yang dijelaskan oleh regresi  $X_i$  (Gujarati, 2012). Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh langsung variable bebas yang semakin dekat hubungannya dengan variable terikat atau dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut bias dibenarkan. Dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variable X terhadap naik turunnya variable Y (Prayitno, 2010:66). Hasil uji Koefisienan Determinasi ( $R^2$ ) sebagai berikut:

Tabel 13.

Hasil uji Koefisienan Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,982	0,965	0,964

Berdasarkan Tabel di atas terdapat nilai *Adjusted R square* sebesar 0,964. Persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat diperoleh dengan mengalikan nilai *Adjusted R square* dengan 100%. Hasil yang diperoleh dari uji determinasi adalah 96,4%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varian variabel dependen adalah sebesar 96,4% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

## Pembahasan

Pembahasan ini akan menjabarkan tentang hasil perhitungan analisis regresi linier berganda dari variabel independen insentif, Lama Bekerja dan curahan jam kerja terhadap variabel dependen pendapatan pekerja bidang jasa catering di Kota Bekasi. Penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan pendekatan model OLS (*Ordinary Least Square*). Hasil pengujian secara simultan (uji F) menunjukkan nilai Probabilitas F-Statistik adalah sebesar 0,0000 nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\% = 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan variabel insentif, lama bekerja dan curahan jam kerja secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pekerja bidang jasa catering di Kota Bekasi.

Uji t merupakan uji yang menunjukkan pengaruh di setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian secara individu ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 5\% = 0,05$ . Dari hasil regresi variabel insentif, lama bekerja dan curahan jam kerja memiliki nilai yang signifikan. Insentif memiliki nilai probabilitas sebesar 0,000. Angka tersebut dapat diartikan bahwa jika pendapatan naik sebesar 1% maka insentif akan meningkat sebesar 0,000%. Lama bekerja memiliki nilai probabilitas sebesar 0,000. Angka tersebut dapat diartikan bahwa jika pendapatan meningkat sebesar 1% maka pengangguran meningkat sebesar 0,000%. Sedangkan curahan jam kerja memiliki nilai probabilitas sebesar 0,000. Angka tersebut dapat diartikan bahwa jika pendapatan naik sebesar 1% maka curahan jam kerja akan meningkat sebesar 0,000%.

Hasil adjusted R square adalah sebesar 0,964 atau sebesar 96,4% yang artinya pendapatan pekerja catering di Bekasi tahun 2018 dipengaruhi oleh insentif, lama bekerja dan curahan jam kerja. Sedangkan sisanya 3,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Pengaruh Insentif Terhadap Pendapatan Pekerja Bidang Jasa Katering Di Kota Bekasi Tahun 2018

Berdasarkan hasil analisis pada tabel keadaan penduduk menurut usia di Kota Bekasi dapat diketahui bahwa untuk variabel insentif menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar Rp 295.860. Nilai insentif terendah yang didapat oleh pekerja bidang jasa catering di Kota Bekasi tahun 2018 adalah sebesar Rp 60.000 dan nilai tertinggi Rp 1.800.000.

Hasil analisis regresi linier berganda pada Uji t terhadap hipotesis pertama (H1) dapat dilihat pada Tabel 4.12 bahwa Insentif berpengaruh terhadap pendapatan pekerja bidang jasa katering di Kota Bekasi dengan melihat taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,000. Hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah positif, artinya semakin tinggi Insentif maka pendapatan pekerja bidang jasa katering di Kota Bekasi akan semakin meningkat (H<sub>1</sub> diterima).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suryati (2017) yang menyatakan bahwa Insentif berpengaruh positif terhadap Pendapatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Insentif berpengaruh positif terhadap Pendapatan Pekerja Bidang Jasa Katering Di Kota Bekasi.

Insentif merupakan kompensasi yang mengaitkan gaji dengan produktivitas. Insentif merupakan penghargaan dalam bentuk uang yang diberikan kepada mereka yang dapat bekerja melampaui standar yang telah ditentukan. Fungsi utama dari insentif adalah untuk memberikan tanggung jawab dan dorongan kepada karyawan. Insentif menjamin bahwa karyawan akan mengarahkan usahanya untuk mencapai tujuan organisasi. Adapun tujuan utama pemberian insentif adalah untuk meningkatkan produktivitas kerja individu atau kelompok (Panggabean, 2002). Ada tidaknya pemberian insentif terhadap pekerja akan memberi pengaruh positif pada peningkatan produktivitas tenaga kerja (Setiadi, 2009). Dengan adanya pemberian insentif maka pekerja lebih semangat lagi dalam bekerja sehingga dapat meningkatkan produktivitasnya dalam bekerja

### Lama Bekerja Terhadap Pendapatan Pekerja Bidang Jasa Katering Di Kota Bekasi

Berdasarkan hasil analisis pada tabel keadaan penduduk menurut usia di Kota Bekasi dapat diketahui bahwa untuk variabel lama bekerja menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 26.75 hari atau 27 hari. Nilai lama bekerja terendah yang didapat oleh

pekerja bidang jasa katering di Kota Bekasi tahun 2018 adalah 2 hari dan nilai tertinggi adalah 216 hari.

Hasil analisis regresi linier berganda pada Uji t terhadap hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) dapat dilihat pada tabel hasil koefisienan determinasi bahwa lama bekerja berpengaruh terhadap Pendapatan di Kota Bekasi dengan melihat taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,000. Hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah positif, artinya semakin tinggi lama bekerja maka Pendapatan Pekerja Bidang Jasa Katering Di Kota Bekasi akan semakin meningkat (H<sub>2</sub> diterima).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Shofwan Efendi (2015) yang menyatakan bahwa lama bekerja berpengaruh positif terhadap Pendapatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Lama bekerja berpengaruh terhadap Pendapatan Pekerja Bidang Jasa Katering Di Kota Bekasi.

Lama bekerja menunjukkan berapa lama seseorang bekerja pada masing-masing pekerjaan atau jabatan. Kreitner dan Kinicki (2004) menyatakan bahwa, lama bekerja yang lama akan cenderung membuat seseorang pegawai lebih merasa betah dalam suatu organisasi, hal ini disebabkan diantaranya karena telah beradaptasi dengan lingkungannya yang cukup lama sehingga seorang pegawai akan merasa nyamandengan pekerjaannya. Penyebab lain juga dikarenakan adanya kebijakan dan intansi atau perusahaan mengenai jaminan hidup di hari tua. Karyawan merasa bahwa semakin lama mereka bekerja disuatu perusahaan akan menjadi kehidupan mereka menjadi lebih baik dari segi upah dan jaminan masa depan. Asumsi dasar yang digunakan adalah semakin lama orang bekerja maka akan semakin tinggi pula tingkat produktivitas orang tersebut, sehingga akan memperoleh hasil yang memuaskan dan dapat meningkatkan pendapatan mereka. Karena lama bekerja serta tingkat pengetahuan yang lebih banyak memungkinkan seseorang akan lebihproduktif jika dibandingkan dengan yang relatif kurang dalam memperoleh pengalaman kerja (Wirosuhardjo, 1996).

#### Curahan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pekerja Bidang Jasa Katering Di Kota Bekasi

Berdasarkan hasil analisis pada tabel keadaan penduduk menurut usia di Kota Bekasidapat diketahui bahwa untuk variabel curahan jam kerja menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 45 jam. Nilai curahan jam kerja terendah yang didapat oleh pekerja bidang jasa katering di Kota Bekasi tahun 2018 adalah 36 jam dan nilai tertinggi adalah 54 jam.

Hasil analisis regresi linier berganda pada Uji t terhadap hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) dapat dilihat pada table hasil koefisienan determinasi bahwa Curahan Jam Kerja berpengaruh terhadap Pendapatan Pekerja Bidang Jasa Katering Di Kota Bekasi dengan melihat taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,026. Hubungan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah positif, artinya semakin tinggi Curahan Jam Kerja maka Pendapatan Pekerja Bidang Jasa Katering Di Kota Bekasi akan semakin meningkat (H<sub>3</sub> diterima).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dino Rengga Permana (2015) yang menyatakan bahwa Curahan Jam Kerja berpengaruh positif terhadap Pendapatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Curahan Jam Kerja berpengaruh positif terhadap Pendapatan Pekerja Bidang Jasa Katering Di Kota Bekasi.

Jam Kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari dan/atau malam hari. Jam Kerja bagi para pekerja di sektor swasta diatur dalam Undang-Undang No.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, khususnya pasal 77 sampai dengan pasal 85. Waktu kerja lembur adalah waktu kerja yang melebihi 7 jam sehari untuk 6 hari kerja dan 40 jam dalam seminggu atau 8 jam sehari untuk 8 hari kerja dan 40 jam dalam seminggu atau waktu kerja pada hari istirahat mingguan dan atau pada hari libur resmi yang ditetapkan Pemerintah (Pasal 1 ayat 1 Peraturan Menteri no.102/MEN/VI/2004).Waktu kerja lembur hanya dapat dilakukan paling banyak 3 jam/hari dan 14 jam dalam 1 minggu diluar istirahat mingguan atau hari libur resmi. Dengan demikian, waktu yang tersedia akan terdiri dari waktu kerja (jumlah barang) dan waktu luang. Jumlah waktu kerja dalam sehari adalah 16 jam dikurangi dengan waktu luang. (Ehrenberg dan Smith, 2000).

## Daftar Pustaka

- Arsyad, Anwar dkk. 1991. *Prospek Ekonomi Indonesia dalam Jangka Pendek: Peluang dan Tantangan dalam Sektor Riil dan Utilitas pada Dasawarsa 1990-an*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dengan PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Amelia, Nina. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Keluarga Miskin di Kecamatan Lodokombo Kabupaten Jember. *Skripsi*.  
Jember: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
- Boediono. 1993. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE.
- Chrismardani, Yustina dan Satriawan, Bondan. 2018. *Tenaga Kerja Sektor Formal dan Informal di Kabupaten Bangkalan*. Madura: Media Trend Trunojoyo.
- Esmara, H. 1996. *Perubahan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Faqih, Mansour. 1996. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gujarati, Damodar. 2000. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Irawan dan Supatmoko. 1987. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE.
- Kartasasmita, Ginanjar. 1996. *Pembangunan untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: PT Pustaka Cidesindo.
- Manning, Chris., dan Tadjuddin Noer Effendi. 1985. *Urbanisasi, Pengangguran, dan Sektor Informal di Kota*. Jakarta: Gramedia.
- Mantra, Ida Bagus. 2003. *Demografi Umum*. Jakarta: Pustaka Raja.
- Nasir, M, 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.